

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Pengertian Kebudayaan

2.1.1. Menurut Para Ahli

a) *Edward Burnett Tylor* (1832-19721)

Menurut *Tylor*, kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

b) *Clifford Geertz* (1926-2006)

Antropolog ternama dunia *Clifford Geertz* mengatakan kebudayaan merupakan sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol. Simbol tersebut kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan agar dapat mengontrol perilaku, sumber-sumber ekstrasomatik informasi, memantapkan individu, mengembangkan pengetahuan, hingga cara bersikap.

c) *Roger M. Keesing* (1935-1993)

Roger mendefinisikan makna kebudayaan melalui dua pendekatan, adaptif dan ideasional. Kebudayaan menurut pendekatan adaptif merupakan kontes pikiran dan perilaku. Sedangkan, menurut pendekatan ideasional kebudayaan adalah semata-mata sebagai konteks pikiran.

d) *Koentjaraningrat* (1923-1999)

Antropolog asal Indonesia ini mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar.

2.1.2. Menurut KBBI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebudayaan berasal dari kata "*Budaya*" yang memiliki arti pikiran atau akal budi. "*Berbudaya*" artinya memiliki budaya sedangkan "*Kebudayaan*" adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

Menurut beberapa pengertian diatas tentang Kebudayaan dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan suatu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, simbol, serta kebiasaan-kebiasaan dari sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi sehingga dapat dilestarikan dari generasi ke generasi untuk diwariskan turun-temurun.

2.2. Unsur Kebudayaan

Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu: alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, kekuasaan politik

Kebudayaan memiliki unsur yang membentuk budaya tersebut, mulai dari unsur bahasa, religi, peralatan hidup, pengetahuan, kemasyarakatan, teknologi, kesenian serta mata pencaharian. Berikut penjelasan lebih lanjutnya mengenai unsur kebudayaan.

(sumber: *gramedia.com*)

1. Unsur Kebudayaan Sistem Religi

Unsur kebudayaan yang pertama adalah sistem religi atau kepercayaan. Sistem religi ini menyangkut dan berkaitan dengan keyakinan seorang individu. Unsur kebudayaan, sistem religi dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem religi juga berfungsi untuk mengatur kehidupan antara manusia serta penciptanya. Kebudayaan dapat hadir di masyarakat, karena adanya unsur sistem religi atau kepercayaan yang berbeda-beda di setiap daerah.



Gambar 2. 1. Agama Kaharingan
(Sumber: *independensi.com*)

Salah satu kebudayaan sistem religi yang ada pada suku Dayak yaitu agama Kaharingan. Agama ini ada sebelum agama yang sekarang belum masuk ke Indonesia. Karena Indonesia hanya mengakui 6 agama yaitu agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan juga Khonghucu. Maka agama *Kaharingan* dikelompokkan kedalam sub agama yaitu Hindu-*Kaharingan*. *Kaharingan* secara Bahasa berarti “*Tumbuh atau Hidup*”. Agama *kaharingan* percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dalam suku Dayak dikenal sebagai *Ranying Hatalla Langit*. Agama ini diturunkan secara turun temurun oleh para leluhur. Tempat ibadah dari agama *kaharingan* adalah *Balai Basarah* serta kitab sucinya adalah

Panaturan. Agama kaharingan mulai sulit ditemukan di zaman modern sekarang.

2. Unsur Kebudayaan Sistem Bahasa

Bahasa merupakan alat yang diciptakan oleh manusia, agar mempermudah setiap individu berinteraksi.

3. Unsur Kebudayaan Sistem Pengetahuan

Kebudayaan dapat muncul, karena adanya ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai gagasan maupun ide dari setiap pencetus kebudayaan tersebut.

4. Unsur Kebudayaan Sistem Ekonomi

Unsur ekonomi dapat membentuk kebudayaan melalui sistem ekonomi, masyarakat menjadi gotong royong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian serta sistem ekonomi juga menjadi fokus kajian yang penting dalam etnografi.

5. Unsur Kebudayaan Sistem Kesenian

Unsur kesenian memang saling terikat satu sama lain. Kesenian yang dibuat oleh masyarakat dapat membentuk suatu kebudayaan di lingkungan masyarakat tersebut.

6. Unsur Kebudayaan Sistem Teknologi

Unsur teknologi yang dimaksud merupakan benda yang dapat dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk serta kegunaannya yang sederhana.

7. Unsur Kebudayaan Sistem Keekerabatan dan Organisasi sosial

Kebudayaan terbentuk melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat, setiap kehidupan dalam kelompok masyarakat diatur oleh adat istiadat serta aturan-aturan yang telah disetujui oleh anggota masyarakat itu.

8. Unsur Kebudayaan Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan dalam unsur kebudayaan adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa menjadi satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan ini pula menjadi salah satu unsur pewarisan budaya yang penting dalam struktur sosial.

2.3. Jenis-Jenis Kebudayaan

Kebudayaan terbagi dalam beberapa jenis sesuai dengan sifatnya, wujudnya, dan lingkup persebarannya. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis kebudayaan.

2.3.1. Berdasarkan Wujudnya

a) Kebudayaan Material

Kebudayaan material ini mengacu kepada seluruh ciptaan manusia yang nyata serta konkret.

b) Kebudayaan Immaterial

Jenis kebudayaan immaterial berupa ciptaan yang abstrak dan diwariskan oleh pendahulunya ke generasi selanjutnya.

2.3.2. Berdasarkan Persebaran

a) Kebudayaan Daerah

Kebudayaan dapat berupa cara berperilaku, pola pikiran hingga cara bertindak dari anggota kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut.

b) Kebudayaan Lokal

Kebudayaan lokal bergantung pada aspek ruang. Hal ini dapat dilihat melalui ruang pada perkotaan yang hadir sebagai budaya lokal perkotaan tersebut, atau daerah tertentu pada bagian perkotaan yang terpengaruh oleh budaya yang dibawa oleh pendatang.

c) Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional merupakan kebudayaan dari akumulasi dari budaya yang hadir daerah-daerah. Ada berbagai macam wujud kebudayaan nasional dan dapat dilihat secara umum apabila diperhatikan dengan cermat, maka dapat diketahui bahwa terdapat persebaran besar yang terjadi antar kebudayaan di satu daerah dan daerah lainnya. Namun, keragaman budaya tersebut yang menjadikan suatu bangsa memiliki jati dirinya. Pada kebudayaan nasional, terdapat beberapa persebaran. Berikut penjelasannya.

1. **Rumah Adat**, merupakan rumah yang memiliki ciri khas dan umumnya terdapat di masing-masing daerah. Setiap daerah memiliki rumah adat dengan ciri khas yang berbeda-beda dan pemaknaan yang berbeda pula.
2. **Upacara Adat**, merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun dengan teratur serta tertib sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Berupa rangkaian aktivitas sebagai wujud ungkapan terima kasih atas suatu hal, sesuai dengan sistem kepercayaan masyarakat.

3. **Tarian**, di setiap daerah memiliki tarian adat yang berbeda dan akan ditarikan dalam upacara atau peringatan khusus saja.
4. **Lagu**, Indonesia memiliki banyak lagu daerah dalam bahasa daerahnya masing-masing. Setiap lagu daerah memiliki makna serta pesannya tersendiri. Selain itu, setiap bangsa juga memiliki lagu nasional yang berfungsi untuk meningkatkan persatuan negaranya.
5. **Musik**, musik-musik tradisional umumnya berupa instrumen menggunakan alat musik khusus di daerah tersebut.
6. **Pakaian Adat**, sama halnya dengan persebaran budaya nasional lainnya. Pakaian adat juga memiliki ciri khas pada daerah yang memiliki pakaian adat tersebut dan hanya dikenakan dalam upacara khusus. [2]

2.4. Pengertian Pusat Kebudayaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “pusat kebudayaan merupakan tempat membina serta mengembangkan satu kebudayaan tertentu. Serta dilakukan secara terpusat atau sentralisasi di satu tempat.” [3]

(sumber : kbbi.lektur.id/pusat-kebudayaan)



Gambar 2. 2. Cultural Center Singkawang
(sumber: celebes.co/borneo/singkawang-cultural-center)

2.5. Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era *Post Modern*. *Post modern* adalah aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, adanya *post modern* dikarenakan adanya sebuah Gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek salah satunya adalah *Charles Jencks* untuk mengkritisi arsitektur modern. Hal tersebut dilakukan dikarenakan arsitek – arsitek ingin memberikan sebuah konsep baru yang lebih menarik dari arsitektur modern yang mempunyai bentuk – bentuk yang monoton.

Dimana menurut (Budi A Sukada, 1988) terdapat enam aliran yang ada di zaman *arsitektur post modern* salah satunya adalah *arsitektur neo-vernakular*. dari semua aliran yang berkembang pada Era *Post Modern* ini memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri arsitektur sebagai berikut.

- a. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
- b. Membangkitkan kembali kenangan historik.
- c. Berkonteks urban.
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- f. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- g. Dihasilkan dari partisipasi.
- h. Mencerminkan aspirasi umum.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat eklektik.

Untuk dapat disebut sebagai *arsitektur post modern*, bangunan tersebut tidak harus memiliki keseluruhan dari ciri – ciri tersebut. Cukup dengan menerapkan dari enam sampai tujuh ciri dapat dikatakan sebagai *arsitektur post modern*.

Charles Jencks dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture (1990)*” mengatakan *Arsitektur Neo-Vernakular* adalah arsitektur yang menggunakan batu bata, keramik dan material tradisional lainnya dan juga bentuk *vernakular* adalah sebuah reaksi untuk melawan arsitektur internasional modern pada 1960-an dan 1970-an. (Wuisang, n.d.)Dan maka dapat dipaparkan ciri-ciri *Arsitektur Neo-Vernakular* sebagai berikut. [4]

- a. Selalu Menggunakan Bentuk Atap Bubungan.
- b. Penggunaan Material Lokal
- b. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional
- c. Kesatuan Antara Interior dengan Lingkungan
- d. Warna-warna yang kuat dan kontras.

(sumber: jurnal arsitektur ZONASI : Vol. 3 No. 3, Oktober 2020)